

MANFAAT *TECHNOLOGY MOBILE HEALTH* TERHADAP PENINGKATAN PENGUNAAN KONDOM PADA ODHA

Merfi Marna Pasumain¹, Imami Nur Rachmawati², Hayuni Rahmah³
Universitas Indonesia^{1,2,3}
marnamerfi1987@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi *Technology m-Health* dalam meningkatkan penggunaan kondom pada ODHA. Metode penelitian menggunakan pendekatan *systematic review* melalui beberapa database yaitu *Pubmed*, *Proquest*, *Science Direct*, *Sage Journals* dan *Taylor and Francis*. Proses analisis artikel menggunakan metode PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat penggunaan *Technology m-Health* dapat meningkatkan penggunaan kondom dimana penggunaan *Technology* seperti aplikasi *smartphone*, *telemedicine*, pesan teks, sebagai alat interaktif dan konseling agar pasien dapat menerima pengingat, edukasi, dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Simpulan, pemanfaatan *Technology m-Health* memberikan manfaat dan implikasi nyata bagi ODHA untuk meningkatkan penggunaan kondom sebagai salah satu upaya menekan laju penyebaran HIV/AIDS.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Peningkatan Penggunaan Kondom, *Technology m-Health*.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of m-Health technology intervention on increasing condom use in ODHA. The research method uses a systematic review approach through several databases, namely Pumed, Proquest, Science Direct, Sage Journals and Taylor and Francis. The process of analyzing articles uses the PRISMA method. The results of the study show that the benefits of using m-Health technology can increase the use of condoms where the use of technology such as smartphone applications, telemedicine, text messages, as interactive and counseling tools so that patients can receive the reminders, education, and support needed to improve their quality of life. In conclusion, the use of m-Health technology provides real benefits and implications for ODHA to increase the use of condoms as one of the efforts to reduce the rate of HIV/AIDS spread.

Keywords: HIV/AIDS, Increased Condom Use, Technology m-Health.

PENDAHULUAN

HIV/AIDS menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang sangat penting di seluruh dunia dimana pada akhir tahun 2023, diperkirakan sekitar 39,9 juta orang yang hidup dengan HIV termasuk 1,4 juta anak-anak berusia 0-14 tahun dan 38,6 juta orang dewasa (World Health Organization, 2024). HIV juga menjadi penyebab utama kematian di banyak negara dengan jumlah kematian pada tahun 2023, sebanyak 630.000 kematian bahkan penanggulangan HIV/AIDS sampai dengan saat ini masih menjadi tantangan terberat di berbagai belahan dunia yang dilatarbelakangi oleh penyebaran virus yang terus berlanjut (UNAIDS, 2023). Penyebaran virus HIV berkaitan erat dengan adanya perilaku

sex berisiko yang cenderung meningkatkan temuan kasus baru bahkan sekitar 70 % penularan HIV berkaitan dengan hubungan heteroseksual tanpa kondom dan menjadi factor penentu penyebaran virus (Li et al., 2020).

Perilaku sex berisiko seperti berganti-ganti pasangan, sex tanpa kondom (sex vagina dan anal) pada orang dengan HIV yang aktif secara seksual menyebabkan krisis penanganan pemutusan rantai penularan (UNAIDS, 2023). Disampaikan bahwa penyebaran virus terkonsentrasi pada populasi kunci seperti Lelaki Suka Lelaki (LSL), transgender (waria), Pekerja Sex Perempuan (PSK) dan pengguna jarum suntik narkoba (penasun), namun dalam beberapa tahun terakhir terjadi pergeseran cara penularan sehingga menyebar sampai ke populasi umum (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Upaya yang dilakukan untuk menekan laju penyebaran virus pada orang dengan HIV/AIDS yaitu pengobatan ARV dan deteksi dini HIV melalui program pengujian global, namun penanggulangan HIV masih belum mencapai hasil yang diinginkan (Arifin et al., 2023; Sun et al., 2023). Pengobatan ARV saja tidak cukup karena perlu didasari pada perubahan perilaku terhadap penggunaan kondom sebagai langkah pencegahan HIV/AIDS karena melibatkan perawatan rutin seumur hidup serta integrasi berbagai intervensi yang diharapkan mampu menekan laju penyebaran virus (Adong et al., 2022). Kampanye global tentang perubahan perilaku seksual yang fokus pada peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan, peningkatan perilaku aman, dan akses pengobatan *Antiretroviral* (ARV) secara efektif memainkan peran kunci dalam menurunkan angka infeksi baru (Pyra et al., 2022).

Penggunaan kondom memiliki nilai lebih karena dapat mengurangi risiko infeksi ulang dan sebagai metode pencegahan penularan HIV yang telah terbukti secara signifikan mengurangi risiko transmisi, berfungsi sebagai penghalang fisik dalam mencegah kontak langsung dengan berbagai cairan tubuh seperti darah, cairan sperma dan cairan vagina sebagai jalur transmisi virus HIV (Gray et al., 2024). Kampanye kesadaran penggunaan kondom telah dilakukan cukup lama namun pada kenyataannya kesadaran penggunaan kondom pada ODHA masih sangat rendah. Oleh karena itu pengembangan berbagai intervensi layanan berbasis teknologi inovatif seperti pemanfaatan kesehatan digital bisa menjadi pilihan agar edukasi dan promosi dilakukan guna mendukung penanggulangan HIV secara terpadu (Downing et al., 2023). Pemanfaatan m-Health dengan berbagai fitur aplikasi seluler berupa pesan teks, dan layanan ponsel lainnya sangat efisien dalam memberikan dukungan motivasi, informasi yang relevan untuk meningkatkan pengetahuan, edukasi kepada pasien, dan aksesibilitas ketersediaan kondom. Mengintegrasikan teknologi ponsel dalam pengelolaan HIV/AIDS dapat berkontribusi secara signifikan sehingga perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan intervensi *mobile health* yang dapat meningkatkan kesadaran akan penggunaan kondom pada ODHA.

Kesehatan digital dirancang dengan berbagai fitur yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan layanan informasi, bahkan merupakan sebuah inovasi yang dapat menjadi pilihan bagi pengembangan teknologi berbasis layanan kesehatan yang sangat populer di kalangan masyarakat rendah maupun menengah. Pengembangan strategi inovatif ini telah memberikan dampak yang cukup besar karena sangat efisien dan populer terhadap kesehatan global. Kesehatan digital merupakan alat yang ampuh dan serbaguna yang dapat digunakan untuk mengembangkan strategi inovatif berkualitas tinggi (Cao et al., 2021). Dengan meluasnya penggunaan ponsel di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, intervensi ponsel telah menjadi populer sebagai metode komunikasi yang

efisien dalam kesehatan global (O'Connor et al., 2022). Ponsel, yang menawarkan berbagai fungsi mulai dari pesan teks hingga aplikasi yang kompleks, telah direkomendasikan oleh WHO sejak 2013 untuk meningkatkan akses layanan kesehatan, kepatuhan pengobatan, serta promosi dan pencegahan penyakit secara lebih efektif di populasi yang sulit dijangkau.

Penelitian oleh Arison (2022) menunjukkan bahwa hasil evaluasi dan monitoring melalui metode tanya jawab sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan waria mengenai pentingnya menjaga kesehatan untuk mencegah penularan penyakit menular seksual. Sementara itu, penelitian Jamilah (2024) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ODHA berpengaruh terhadap penggunaan kondom secara konsisten. Pendidikan kesehatan yang disampaikan baik secara langsung maupun melalui telepon terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan *self-efficacy* ODHA terkait pentingnya konsistensi penggunaan kondom. Konsistensi penggunaan kondom tersebut berperan penting dalam mencegah penularan penyakit akibat hubungan seksual yang tidak aman. Selain itu, penelitian tinjauan literatur oleh Eko (2023) menemukan 6 artikel yang menunjukkan adanya peningkatan penggunaan kondom. Pendekatan yang digunakan dalam studi tersebut meliputi metode online seperti penyampaian informasi HIV secara visual, *e-counseling*, dan *m-Health*, serta metode *offline* seperti *HOLA enGrupos*, *Clinic-Based Safer Sex Program*, dan pendidikan kesehatan tentang seks yang aman.

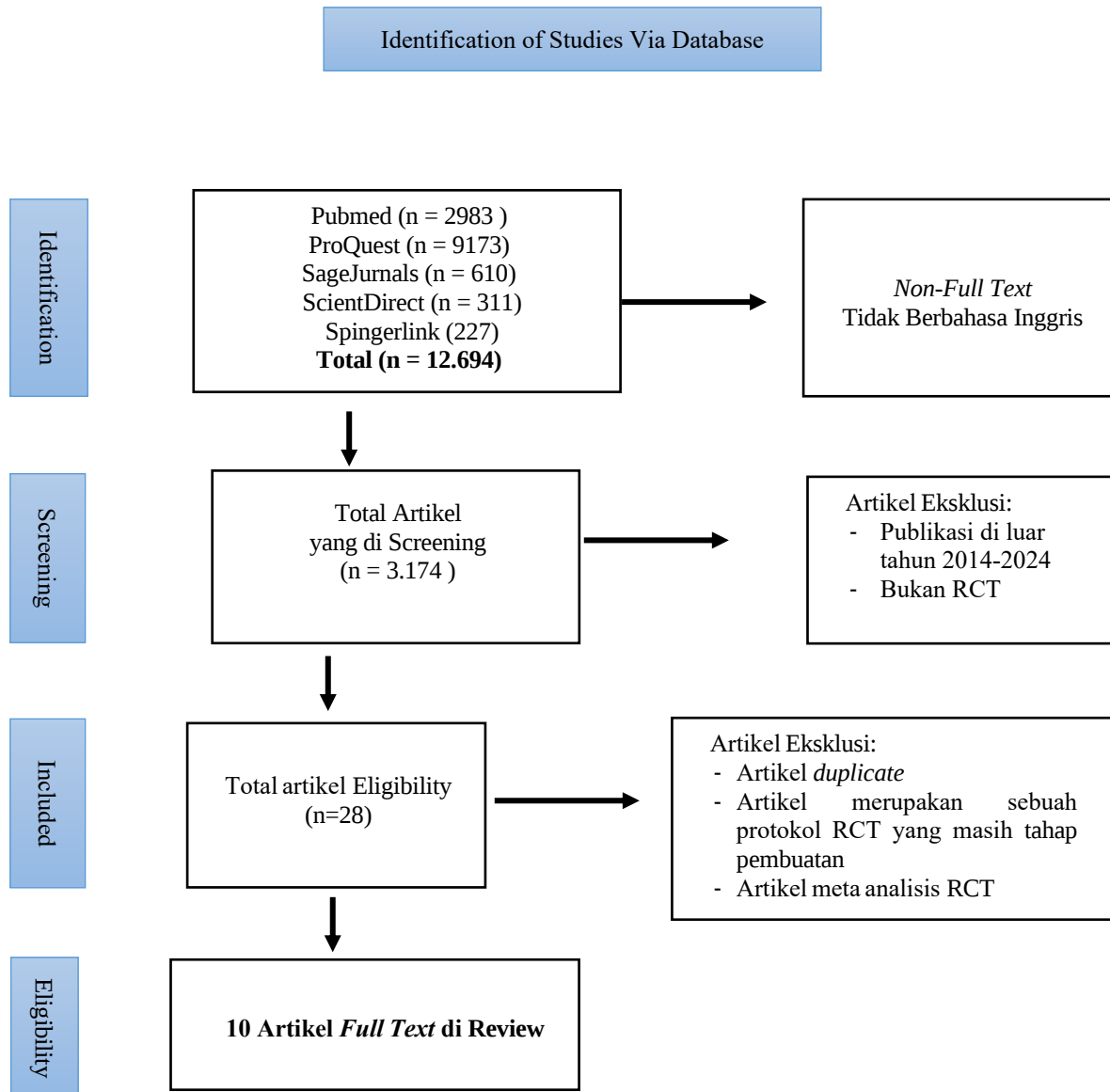
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas berbagai pendekatan pendidikan kesehatan, baik secara langsung maupun melalui media digital, dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku seksual yang aman, khususnya penggunaan kondom secara konsisten pada kelompok rentan seperti waria dan ODHA. Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui metode tatap muka maupun digital terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan *self-efficacy* individu dalam pengambilan keputusan kesehatan yang lebih baik. Manfaat dari kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam merancang strategi edukatif yang tepat, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk mendukung upaya pencegahan penularan penyakit menular seksual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic review. Adapun penelusuran dilakukan dengan penggunaan database. Dalam kajian literatur ini, penulis menggunakan artikel yang diambil dari lima *database* yaitu, *Pubmed*, *Sage Journals*, *ScicentDirect*, *Taylor and Francis* dan *ProQuest*. Artikel yang digunakan adalah artikel yang terbit dari tahun 2014 sampai 2024. Dari database tersebut, ditemukan total 12.694 artikel yang tersedia. Pencarian artikel menggunakan kata kunci *Technology Mobile Health "AND" Improve condom use "AND" patients HIV/AIDS "AND" People living with HIV*.

Pendekatan dilakukan pada kajian sistematik ini adalah menggunakan pendekatan *Preferred Reporting Items For Systematic reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Kriteria inklusi menggunakan kerangka PIO (Population, Interventions, Outcomes). P: Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). I: *Technology Mobile Health*. O: Outcomes: Peningkatan Penggunaan Kondom. Kriteria eksklusi yaitu tahun artikel yang kurang dari 2014.

Proses pemilihan studi dilakukan melalui 2 tahap yaitu: tahap pertama penulis melakukan screening secara mandiri dengan melihat abstrak, isi artikel, kemudian pada tahap kedua penulis melakukan review secara lengkap dilanjutkan diskusi dengan para penulis lainnya untuk menyelesaikan perbedaan pendapat. Setelah memenuhi semua kriteria yang dimaksud, maka penulis melakukan penilaian kualitas data.



Gambar 1.
Proses seleksi studi literatur yang diadaptasi dari PRISMA (2009)

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1.
Literature Review

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Talebi-Tamijani, Z., Lotfi, R., & Kabir, K. (2022). <i>Tele-counseling based on motivational interviewing to change sexual behavior of women living with HIV: a randomized controlled clinical trial.</i>	<i>Randomized Control Trial (RCT)</i>	Intervensi menggunakan tele-counseling berhasil meningkatkan penggunaan kondom dan perilaku sex yang aman

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Milam, J., Morris, S., Jain, S., Sun, X., Dubé, M. P., Daar, E. S., Jimenez, G., & Haubrich, R. (2016). <i>Randomized Controlled Trial of an Internet Application to Reduce HIV Transmission Behavior Among HIV Infected Men Who have Sex with Men.</i>	<i>Randomized Control Trial (RCT)</i>	Hasil penelitian didapatkan tentang penggunaan kondom, yang diukur melalui pengurangan seks anal maupun vaginal dengan perlindungan, menunjukkan penurunan pada perilaku seksual berisiko.
Anand, T., Nitpolprasert, C., Jantarapakde, J., Mekseha, R., Phomthong, S., Phoseeta, P., Phanuphak, P., & Phanuphak, N. (2020). <i>Implementation and impact of a technology-based HIV risk-reduction intervention among Thai men who have sex with men using "Vialogues": a randomized controlled trial.</i>	<i>Randomized Control Trial (RCT)</i>	Intervensi berbasis teknologi m-Health yang disebut <i>Vialogues</i> berhasil meningkatkan penggunaan kondom dan mengurangi perilaku seksual terhadap penularan HIV/AIDS
Yun, K., Chu, Z., Zhang, J., Geng, W., Jiang, Y., Dong, W., Shang, H., & Xu, J. (2021). <i>Mobile phone intervention based on an HIV risk prediction tool for HIV prevention among men who have sex with men in China: Randomized controlled trial.</i>	<i>Randomized Control Trial (RCT)</i>	Intervensi m-Health memberikan dampak signifikan terhadap pencegahan penularan HIV pada hubungan sex berisiko LSL dengan meningkatkan penggunaan kondom
El-Bassel, N., Gilbert, L., Goddard-Eckrich, D., Chang, M., Wu, E., Hunt, T., Epperson, M., Shaw, S. A., Rowe, J., Almonte, M., & Witte, S. (2014). <i>Efficacy of a group-based multimedia HIV prevention intervention for drug-involved women under community supervision: Project WORTH.</i>	<i>Randomized Control Trial (RCT)</i>	Hasil penelitian intervensi berbasis teknologi WORTH secara signifikan meningkatkan kepatuhan penggunaan kondom secara konsisten
Brody, C., Tuot, S., Chhoun, P., Swendenman, D., Kaplan, K. C., & Yi, S. (2018a). <i>Mobile Link - a theory-based messaging intervention for improving sexual and reproductive health of female entertainment workers in Cambodia: Study protocol of a randomized controlled trial.</i>	<i>Randomized Control Trial (RCT)</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa intervensi digital Mobile Link meningkatkan penggunaan kondom terhadap kesehatan reproduksi dan mengurangi perilaku sex berisiko pada perempuan di kamboja
Billings, D. W., Leaf, S. L., Spencer, J., Crenshaw, T., Brockington, S., & Dalal, R. S. (2015). <i>A Randomized Trial to Evaluate the Efficacy of a Web-Based HIV Behavioral Intervention for High-Risk African American Women.</i>	<i>Randomized Control Trial (RCT)</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa intervensi berbasis Web meningkatkan kesadaran penggunaan kondom dan mengurangi perilaku sex berisiko pada perempuan afrika amerika.
Ybarra, M. L., Liu, W., Prescott, T. L., Phillips, G., & Mustanski, B. (2018). <i>The Effect of a Text Messaging Based HIV Prevention Program on Sexual Minority Male Youths: A National Evaluation of Information, Motivation and Behavioral Skills in a Randomized Controlled Trial of Guy2Guy.</i>	<i>Randomized Control Trial (RCT)</i>	Penurunan pelaporan seks tidak terlindungi terjadi di kedua kelompok, tetapi perbedaan signifikan hanya terjadi di beberapa bulan tertentu maupun dalam hal penggunaan kondom
Reback, C. J., Fletcher, J. B., Swendeman, D. A., & Metzner, M. (2019). <i>Theory-Based Text-Messaging to Reduce Methamphetamine Use and HIV Sexual Risk Behaviors Among Men Who Have Sex with Men: Automated Unidirectional Delivery Outperforms Bidirectional Peer Interactive Delivery.</i>	<i>Randomized Control Trial (RCT)</i>	Intervensi berbasis text- Messaging "Project Tech Support2" menunjukkan bahwa semua kelompok mengalami pengurangan dalam penggunaan methamphetamine dan berhasil mengurangi hubungan seksual tanpa kondom dengan pasangan utama

Identitas Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Kurth, A. E., Sidle, J. E., Chhun, N., Lizcano, J. A., Macharia, S. M., Garcia, M. M., Mwangi, A., Keter, A., & Siika, A. M. (2019). <i>Computer-based counseling program (Care+ Kenya) to promote prevention and HIV health for people living with HIV/AIDS: A randomized controlled trial.</i>	<i>Randomized Control Trial (RCT)</i>	Hasil penelitian program konseling berbasis m-Health membantu dalam mengelola risiko HIV dan efektif dalam mendukung kepatuhan dan mengurangi perilaku sex berisiko di pelayanan kesehatan Kenya.

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis 10 jurnal menunjukkan bahwa seluruh penelitian menggunakan metode *Randomized Controlled Trial* (RCT) untuk mengevaluasi efektivitas berbagai intervensi berbasis teknologi (tele-counseling, aplikasi web, m-Health, dan pesan teks) dalam pencegahan HIV/AIDS. Sebagian besar artikel menunjukkan bahwa intervensi digital secara signifikan meningkatkan penggunaan kondom, meningkatkan kepatuhan terhadap perilaku seksual yang aman, serta menurunkan perilaku seksual berisiko pada populasi yang rentan seperti wanita dengan HIV, Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL), dan pekerja hiburan. Dalam tabel 1 menunjukkan bahwa pendekatan teknologi memiliki potensi besar sebagai strategi tambahan dalam program pencegahan HIV/AIDS, dengan manfaat kemudahan akses, skalabilitas, dan biaya yang terjangkau. Namun, beberapa penelitian juga mencatat bahwa efektivitas tertinggi cenderung terjadi dalam jangka waktu tertentu dan bisa berbeda berdasarkan konteks sosial dan budaya target populasi.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan inovasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran penggunaan kondom dan mengurangi perilaku sex berisiko pada kelompok berisiko tinggi. Hal ini pada gilirannya dapat membantu melakukan kampanye secara global serta meningkatkan manajemen HIV/AIDS secara keseluruhan, mengurangi tingkat penularan infeksi baru, mempromosikan penggunaan kondom pada hubungan sex, serta dapat meningkatkan kualitas hidup (Evans et al., 2020).

Implementasi intervensi teknologi di berbagai negara menunjukkan bahwa intervensi ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari berbagai kalangan, sehingga memiliki potensi besar untuk diterapkan secara luas dalam program-program HIV/AIDS global (Yun et al., 2021). Dari berbagai sumber artikel yang didapatkan mengungkapkan bahwa intervensi teknologi *m-Health* menjadi alat promosi berupa edukasi agar meningkatkan pengetahuan (*Knowledge*), Kesadaran (*Awareness*), persepsi (*Risk Perception*) terhadap penularan HIV, memberikan dukungan sosial kepada peserta (*social support*), pengungkapan status HIV (*disclosure of HIV*), meningkatkan kepercayaan diri (*self efficacy*) sehingga dapat meningkatkan penggunaan kondom dan mengurangi perilaku berisiko pada kelompok rentan ini. Dengan demikian penulis tertarik untuk merangkum semua hasil penelitian ini dengan sebuah kata “EDUKASI” (E: *Knowledge*, D: *Disclosure of HIV*, U: *Increasing use Condom*, K: *Risk Perception*, A: *Awareness*, S: *Support System*, I: *Self Efficacy*).

Knowlegde

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ODHA dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang HIV dan cara penularannya dan dibuktikan oleh penelitian

yang dilakukan Talebi-Tamijani (2022) menyampaikan bahwa penerapan teknologi *m-Health* yaitu *conseling motivasional* dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS dan memberikan motivasi terhadap perubahan perilaku seksual berisiko sehingga dapat meningkatkan penggunaan kondom. Bahkan pendidikan kesehatan yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman ODHA mengenai risiko penularan HIV, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk menegosiasi penggunaan kondom secara konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian Ismail (2022) yang menyatakan bahwa Pengetahuan akan HIV AIDS sebagai dasar terhadap pemahaman yang mendalam karena memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan kondom di kalangan orang yang hidup dan berisiko terkena HIV karena berkaitan dengan perilaku sex berisiko. Pengetahuan yang lebih baik tentang HIV berhubungan dengan perilaku seksual yang lebih aman (Tirado et al., 2024)

Disclosure of HIV

Pengungkapan status HIV sering menjadi kendala karena berhubungan dengan stigma dan diskriminasi sehingga kurangnya akses terhadap penggunaan kondom. Mereka cenderung merasa malu dan tertekan bahkan diskriminasi dan stigma terhadap status kesehatan membuat terhambatnya pengungkapan status HIV dan negosiasi penggunaan kondom terhadap pasangan. (Rahmalia et al., 2022). Stigma dan diskriminasi masih menjadi kendala besar dalam upaya perempuan ODHA untuk mengakses layanan kesehatan dan melindungi diri mereka. Stigma dan diskriminasi yang dialami oleh ODHA dapat menurunkan kepercayaan diri mereka untuk meminta pasangan menggunakan kondom (Reif et al. 2021).

Increasing Use Condom

Intervensi menggunakan teknologi *Mobile Health (mHealth)* telah terbukti dapat meningkatkan penggunaan kondom pada ODHA dan mengurangi perilaku seksual berisiko baik dalam *layanan* konseling maupun penerimaan pesan teks secara interaktif yang diintegrasikan sesuai dengan kebutuhan pengembangan termasuk yang menggunakan media sosial, meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan perilaku di antara individu yang hidup dengan HIV. Intervensi-intervensi ini tidak hanya memberikan informasi akurat informasi tetapi juga mendorong interaksi sosial yang mendukung, memberdayakan peserta untuk merasa terhubung dan termotivasi dalam mematuhi perawatan mereka (Anand et al., 2020; Hart et al., 2021; Talebi-Tamijani et al., 2022; Yun et al., 2021)

Risk Perception

Persepsi risiko (*Risk Perception*) mendeskripsikan pemahaman individu tentang risiko pribadi *mereka* terhadap infeksi HIV dan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang cara penularan virus dan efektivitas pencegahannya (Wagner et al., 2022). Persepsi risiko yang rendah sering kali membuat individu merasa tidak perlu menggunakan kondom, meskipun mereka berada dalam kelompok risiko tinggi. (Annisa, 2021). Hayes (2019) menekankan pentingnya pendidikan tentang HIV/AIDS untuk meningkatkan persepsi risiko dan mengubah perilaku seksual. Arifin (2022) juga menunjukkan bahwa persepsi risiko rendah terhadap HIV terkait dengan kurangnya informasi yang menyeluruh, hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan kesehatan yang efektif dan ditargetkan untuk membentuk pemahaman yang benar tentang risiko infeksi HIV dan pentingnya langkah-

langkah pencegahan seperti penggunaan kondom.

Penelitian yang dilakukan terkait persepsi risiko pada praktik penggunaan kondom dengan menggunakan teknologi *m-Health* merupakan strategi penting untuk mencegah penularan HIV dan infeksi menular seksual lainnya. Adapun pemahaman terhadap persepsi risiko juga mendorong praktik seks aman di antara orang yang hidup dengan HIV-AIDS (Yun et al., 2021)

Awareness

Rendahnya tingkat kesadaran tentang pentingnya pencegahan dengan penggunaan kondom, mendorong penyebaran HIV di kalangan kelompok rentan (Okyere, 2021; Srivastava et al., 2021). Kesadaran penggunaan kondom memainkan peran penting dalam mendasari keengganan individu untuk menggunakan kondom karena kurang informasi tentang HIV/AIDS yang dapat membantu dalam promosi sikap positif, pengurangan stigmatisasi, serta modifikasi perilaku dari praktik yang salah dan tidak aman menjadi praktik yang benar dan aman (Fana, 2021).

Social Support

Dukungan sosial (*social support*) dari pasangan, keluarga, dan lingkungan sekitar turut memengaruhi kesadaran untuk mengakses dan menggunakan kondom secara rutin. Dukungan sosial, khususnya dari pasangan, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan kondom pada ODHA (Marga, 2022). Ketika pasangan mendukung penggunaan kondom, maka perempuan ODHA lebih cenderung untuk konsisten menggunakan kondom. Namun, bila pasangan menolak penggunaan kondom, sering kali tidak dapat menegosiasikannya dengan baik karena ketergantungan emosional atau ekonomi (Tremblay, 2024).

Dukungan sosial mendorong hubungan dan kesejahteraan emosional di antara mereka yang hidup dengan HIV (Ismail, 2024), sehingga mengurangi perasaan kesepian dan isolasi. Penelitian oleh Mogaka (2023) menegaskan bahwa intervensi menggunakan teknologi dukungan sosial, seperti SMS atau media sosial, efektif meningkatkan kepatuhan penggunaan kondom di antara individu yang positif HIV. Intervensi ini tidak hanya memberikan manfaat praktis tetapi juga dukungan emosional dan psikologis, yang menyoroti pentingnya platform daring dalam mengelola HIV/AIDS secara efektif.

Self Efficacy.

Self efficacy terhadap penggunaan kondom merupakan keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi untuk menegosiasi dan membujuk pasangannya sehingga bersedia menggunakan kondom (Yu et al., 2022). Kondom pada *self efficacy* populasi kunci dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: tipe pasangan seksual, dan berdiskusi dengan pasangan memiliki korelasi dengan penggunaan kondom yang konsisten.

SIMPULAN

Dari 10 ulasan artikel, terdapat 9 artikel yang menunjukkan bahwa intervensi *Mobile Health* (*mHealth*) telah terbukti efektif dalam meningkatkan penggunaan kondom dan mengurangi perilaku berisiko pada penularan HIV/AIDS. Studi-studi ini menunjukkan bahwa *mHealth* memiliki peran penting dalam mendukung keputusan mata rantai penularan HIV/AIDS dan lebih sadar terhadap penggunaan kondom dalam mengurangi risiko penularan, melalui aplikasi smartphone, pesan teks, atau alat interaktif lainnya.

Meskipun demikian, perlu dilakukan penelitian yang komprehensif pada populasi HIV.

SARAN

Pengembangan dan implementasi intervensi *Mobile Health* (mHealth) terus didorong sebagai strategi preventif dalam upaya pengendalian HIV/AIDS, terutama dalam meningkatkan kesadaran dan penggunaan kondom. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang komprehensif dan terfokus pada populasi yang hidup dengan HIV untuk menguji efektivitas jangka panjang mHealth serta menyesuaikannya dengan kebutuhan dan karakteristik spesifik dari populasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adong, J., Fatch, R., Emenyonu, N., Muyindike, W., Ngabirano, C., Cheng, D., & Hahn, J. (2022). Cell Phone Availability and Usage for mHealth and Intervention Delivery to Persons Living with HIV in a Low-Resource Setting: Cross-Sectional Study. *JMIR Formative Research*, 6(8). <https://doi.org/10.2196/35631>
- Anand, T., Nitpolprasert, C., Jantarapakde, J., Meksen, R., Phomthong, S., Phoseeta, P., Phanuphak, P., & Phanuphak, N. (2020). Implementation and Impact of A Technology-Based HIV Risk-Reduction Intervention Among Thai Men Who Have Sex with Men Using "Vialogues": A Randomized Controlled Trial. *AIDS care*, 32(3), 394–405. <https://doi.org/10.1080/09540121.2019.1622638>
- Annisa, V. F. A., Azinar, M. (2021). Perilaku Seksual Berisiko Tertular dan Menularkan HIV/AIDS (Studi Kasus pada Karyawan Penderita HIV/AIDS di Kota Semarang). *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*. 1(3). 743-751. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Arifin, B., Rokhman, M. R., Zulkarnain, Z., Perwitasari, D. A., Manggau, M., Rauf, S., Noor, R., Padmawati, R. S., Postma, M. J., Massi, M. N., & van der Schans, J. (2022). Adaptation and Validation of the HIV Knowledge Questionnaire-18 for the General Population of Indonesia. *Health and Quality of Life Outcomes*, 20(1), 55. <https://doi.org/10.1186/s12955-022-01963-5>
- Arisona, W. L., Handayani, E. T., Maryam, S. (2022). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Deteksi Dini IMS Dan HIV/AIDS dengan Metode VCT Mobile pada Komunitas Aprikot (Apresiasi Priawan Waria Kota Tulungagung). *JANITA (Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Tulungagung)*. 2(2). 56-60. <https://journal.unita.ac.id/index.php/PENGABDIAN/article/download/725/506>
- Downing, M. J., Wiatrek, S. E., Zahn, R. J., Mansergh, G., Olansky, E., Gelaude, D., Sullivan, P. S., Stephenson, R., Siegler, A. J., Bauermeister, J., Horvath, K. J., Chiasson, M. A., Yoon, I. S., Houang, S. T., Hernandez, A. J., & Hirshfield, S. (2023). Video Selection and Assessment for an App-Based HIV Prevention Messaging Intervention: Formative Research. *MHealth*, 9:2. <https://doi.org/10.21037/mhealth-21-53>
- Eko, E. M., Yona, S. (2023). Pendekatan Perilaku terhadap Peningkatan Pemakaian Kondom Diantara Laki Seks Laki Orang dengan HIV/AIDS (LSL ODHA): Tinjauan Literatur. *Jurnal Keperawatan*. 15(2). 693-704. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Evans, W. D., Ulasevich, A., Hatheway, M., & Deperthes, B. (2020). Systematic Review of Peer-Reviewed Literature on Global Condom Promotion Programs. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 2262. <https://doi.org/10.3390/ijerph17072262>

- Fana, T. (2021). Knowledge, Attitude and Practices Regarding HIV and AIDS among High School Learners in South Africa. *The Open AIDS Journal*, 15(1), 84–92. <https://doi.org/10.2174/1874613602115010084>
- Gray, J., Prestage, G., Jin, F. *et al.* Condom Failure Among HIV-Negative Men in Serodiscordant Relationships in Australia, Brazil, and Thailand. *AIDS Behav* 28, 3587–3595 (2024). <https://doi.org/10.1007/s10461-024-04431-x>
- Hart, T. A., Noor, S. W., Skakoon-Sparling, S., Lazkani, S. N., Gardner, S., Leahy, B., Maxwell, J., Julien, R., Simpson, S., Steinberg, M., & Adam, B. D. (2021). GPS: A Randomized Controlled Trial of Sexual Health Counseling for Gay and Bisexual Men Living With HIV. *Behavior therapy*, 52(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.beth.2020.04.005>
- Ismail, I. A., Febriyanti, A., Alif, d., Namira, A., Wicaksono, s, Nadeak, R. S., Ramdahan, T. D., Yusral, A., Ardhana, W. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *International Journal of Academic Health and Medical Research (IJAHMR)*. 6(5). 46-51. <http://ijeais.org/wp-content/uploads/2022/5/IJAHMR220513.pdf>
- Jamilah, M., Yona, S. (2024). Manfaat Pendidikan Kesehatan terhadap Konsistensi Penggunaan Kondom pada Pasien ODHA. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 6(1). 719-727. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9305>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2019-2024*. https://hivaidspimsindonesia.or.id/download/file/2020_Kemkes_Laporan_Pemodelan_Epidemi_HI_V.pdf
- Li, W., Chu, J., Zhu, Z., Li, X., Ge, Y., He, Y., Ni, Q., Musa, T., Li, X., & Wei, P. (2020). Epidemiological Characteristics of HIV Infection Among College Students in Nanjing, China: A Cross-Sectional Survey. In *BMJ Open*. 10(5). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-035889>
- Marga, A. M., Sari, A. M., Maheswarim D. A., Choppypah, M., Amalia, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Kondom Dalam Mencegah HIV/AIDS pada Pasangan Serodiskordan: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(4). 846-856. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/5342/3791/18256>
- Mogaka J, Otieno F, Akim E, Beima-Sofie K, Dettinger J, Gomez L, Marwa M, Odhiambo B, Ngure K, Ronen K, Sharma M, John-Stewart G, Richardson B, Stern J, Unger J, Udren J, Watoyi S, Pintye J, Kinuthia J. (2023). A Text Messaging–Based Support Intervention to Enhance Pre-exposure Prophylaxis for HIV Prevention Adherence During Pregnancy and Breastfeeding: Protocol for a Randomized Controlled Trial *JMIR Res Protoc*;12:e41170. <https://www.researchprotocols.org/2023/1/e41170>
- O'Connor, C., Leyritana, K., Doyle, A. M., Birdthistle, I., Lewis, J. J., Gill, R., & Salvaña, E. M. (2022). Delivering an mHealth Adherence Support Intervention for Patients with HIV: Mixed Methods Process Evaluation of the Philippines Connect for Life Study. *JMIR formative research*, 6(8), e37163. <https://doi.org/10.2196/37163>
- Okyere, J., Yeboa, N. K., Nikoi, C. *et al.* Adolescent sexual and reproductive health needs and utilisation of health services in the Bono East Region, Ghana. *Reprod Health* 21, 87 (2024). <https://doi.org/10.1186/s12978-024-01822-0>
- Pyra, M., Heffron, R., Haberer, J. E., & Kiarie, J. (2022). HIV Prevention Metrics: Lessons to be Learned from Contraception. *Journal of the International AIDS Society*, 25(8),

- e25958. <https://doi.org/10.1002/jia2.25958>
- Rahmalia, A., Wisaksana, R., Laga, M., van Crevel, R., & Peeters Grietens, K. (2022). Facilitators and Barriers to Status Disclosure and Partner Testing of Women Living with HIV in Indonesia: a Mixed Methods Study. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 30(1). <https://doi.org/10.1080/26410397.2022.2028971>
- Reif, S., Wilson, E., Mcallaster, C., Pence, B., & Cooper, H. (2021). The Relationship Between Social Support and Experienced and Internalized HIV-Related Stigma Among People Living with HIV in The Deep South. *Stigma and Health*, 6(3), 363–369. <https://doi.org/10.1037/sah0000271>
- Srivastava, S., Chauhan, S., Patel, R., & Kumar, P. (2021). A Study of Awareness on HIV/AIDS Among Adolescents: A Longitudinal Study on UDAYA data. *Scientific Reports*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-021-02090-9>
- Sun, W., Rassadkina, Y., Gao, C., Collens, S. I., Lian, X., Solomon, I. H., Mukerji, S. S., Yu, X. G., & Lichterfeld, M. (2023). Persistence of Intact HIV-1 Proviruses In The Brain During Antiretroviral Therapy. *eLife*, 12, RP89837. <https://doi.org/10.7554/eLife.89837>
- Talebi-Tamijani, Z., Lotfi, R., & Kabir, K. (2022). Tele-Counseling Based on Motivational Interviewing to Change Sexual Behavior of Women Living with HIV: a Randomized Controlled Clinical Trial. *AIDS and Behavior*, 26(11), 3506–3515. <https://doi.org/10.1007/s10461-022-03678-6>
- Tirado, V., Orsini, N., Strömdahl, S., Hanson, C., & Ekström, A. M. (2024). Knowledge Gaps Related to HIV and Condom use for Preventing Pregnancy: a Cross-Sectional Study Among Migrants in Sweden. *BMC Public Health*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19839-2>
- Tremblay, F., Courtemanche, Y., Bélanger, R. E., & Turcotte-Tremblay, A. M. (2024). A Systematic Review of The Association Between History of Sexually Transmitted Infections and Subsequent Condom Use in Adolescents. *BMC public health*, 24(1), 1000. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18322-2>
- UNAIDS. (2023). *HIV and AIDS Estimates Country factsheets INDONESIA | 2023*. <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet#:~:text=Global%20HIV%20statistics,with%20HIV%20accessing%20antiretroviral%20therapy>
- Wagner, G. J., Bogart, L. M., Klein, D. J., Green, H. D., Nampima, J., Kambugu, A., & Matovu, J. K. B. (2022). Association of Condom Use Advocacy with Perceived Condom Use Among Social Network Members: The Mediating Role of Advocates' Internalized HIV Stigma and Own Condom Use. *AIDS and Behavior*, 26(7), 2485–2493. <https://doi.org/10.1007/s10461-022-03601-z>
- World Health Organization. (2024). *HIV Statistics, Globally and by WHO Region, 2024*. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/hq-hiv-hepatitis-and-stis-library/hiv-epi-fact-sheet-march-2025.pdf?sfvrsn=61d39578_12
- Yu, B., Wang, Y., & Chen, X. (2022). Perception of Peer Condom Use Buffers the Associations Between HIV Knowledge, Self-efficacy, and Condom-Use Intention Among Adolescents: a Moderated Mediation Model. *Prevention Science*, 23(6), 879–888. <https://doi.org/10.1007/s11121-021-01324-6>
- Yun, K., Chu, Z., Zhang, J., Geng, W., Jiang, Y., Dong, W., Shang, H., & Xu, J. (2021). Mobile Phone Intervention Based on an HIV Risk Prediction Tool for HIV Prevention Among Men Who Have Sex with Men in China: Randomized Controlled Trial. *JMIR MHealth and UHealth*, 9(4):e19511. <https://doi.org/10.2196/19511>